

Penguatan Kelembagaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Summersari Melalui Pelatihan Kewirausahaan E-Kelontong

Ria Angin^{1*}, Hardian Oktavianto¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember, ria.angin@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi:

Ria Angin

Email: ria.angin@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kegiatan PKM ini dilatar belakangi oleh tujuan penguatan kelembagaan melalui pelatihan kewirausahaan. Prosedur kegiatan meliputi 1. Tahap persiapan: merupakan koordinasi dengan mitra Panti Asuhan, 2) Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi : (a) melakukan kajian dengan metode SWOT terkait dengan kelemahan dan kekuatan mitra (Panti Asuhan), (b) memberikan pelatihan kewirausahaan, (c) memberikan pendampingan kewirausahaan. (3) Tahap evaluasi kegiatan meliputi: (a) Evaluasi proses kegiatan, dilakukan pada setiap tahap kegiatan; (b) Evaluasi hasil kegiatan, dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian tujuan PKM ini yakni sejauh mana kegiatan yang diselenggarakan dipahami oleh mitra dan anak asuh mitra (c). Evaluasi dampak kegiatan, dengan melihat kemajuan mitra pasca kegiatan PKM. Pada tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan peserta telah memahami seluruh

materi yang diberikan dan berminat mengembangkan wirausaha baru. Para peserta kemudian dibagi menjadi empat kelompok dan membuat rintisan usaha baru yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kesibukan mereka. Kelompok 1, kue keju aroma; kelompok 2 : ceke, sayap pedas dan es jelly sruput; kelompok 3: siomay mercon dan kelompok 4: Chikuwa. Setiap kelompok mendapatkan modal sebesar Rp. 250.000, dan digunakan untuk membeli bahan-bahan pembuatan produk yang dijual. Empat usaha ini dipasarkan secara on line dan secara bertahap berhasil memberikan tambahan penghasilan pada Panti Asuhan.

Keywords: pelatihan, usaha baru, tambahan, penghasilan

Abstract: *Motivating institutions through entrepreneurial education is the main goal of this PKM project. 1. Working with partners to coordinate is the preparation phase. 2) The following tasks are involved in the activity implementation stage: (a) providing training in entrepreneurship; (b) providing assistance in entrepreneurship; and (c) doing a SWOT analysis on the advantages and disadvantages of partners. (3) This stage of activity evaluation consists of the following: (a) process evaluation of the activities, conducted at each activity stage; (b) results evaluation of the activities, conducted to assess the degree of accomplishment of the PKM objectives, i.e., the degree to which the partners' foster children and partners understand the activities. (c). Examine how partners have progressed following PKM activities to gauge the effectiveness of the events. During the assessment phase, the execution of the task demonstrated that the participants had comprehended all the given information and were eager to start their own business. After that, the participants were split up into four groups and given the task of creating new businesses that would fit into their already hectic schedules. Group 1 is fragrance cheesecake; Group 2 is firecracker dumplings; Group 3 is claws, spicy wings, and ice jelly; and Group 4 is chikuwa. A sum of Rp 250,000 is given to each group, which they can spend to purchase the supplies needed to make the goods they will be selling. These four companies were promoted online and eventually succeeded in bringing in more money for the Panti Asuhan organization.*

Keywords: training, new entrepreneurship, additional income

Pendahuluan

Sejak pertama kali didirikan Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kecamatan Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember dihidmatkan untuk menolong anak-anak yatim piatu,

dhuafa dan anak-anak yang memiliki latar belakang kehidupan kurang beruntung. Sumber pembiayaan panti asuhan ini bergantung pada para donatur yang jumlahnya tidak bisa dipastikan, sehingga untuk menopang kehidupan seluruh warga panti asuhan masih dibutuhkan banyak dana. Hal yang ditempuh panti asuhan adalah menyesuaikan kebutuhannya dengan penerimaan yang diterimanya. Jika ada kebutuhan yang mendesak maka panti asuhan menghubungi para donatur lagi.

Ketergantungan seperti ini sebenarnya sudah diatasi dengan merintis wirausaha toko kelontong dengan menggunakan salah satu ruangan di Panti Asuhan. Namun pendapatan yang diperoleh belum mencukupi. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bermaksud meningkatkan pendapatan dari wirausaha toko kelontong yang telah dirintis oleh panti asuhan dengan mengembangkan menjadi e_kelontong. Tujuan utamanya adalah agar penghasilan dari kegiatan usaha bisa ditingkatkan sehingga warga panti asuhan tidak lagi tergantung pada dana yang diperoleh dari para donatur.

Sumber utama pendapatan Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember berasal dari dana sumbangan para donatur. Jumlah dana yang diperoleh tentu sangat terbatas tergantung pada keridloan para donatur. Ketergantungan ini, tentu kurang sehat. Oleh karena itu, panti asuhan harus mengupayakan sumber pendapatan alternatif dan tidak menggantungkan pada perolehan dana dari para donatur. Alternatif yang bisa dilakukan oleh panti asuhan untuk mendapatkan sumber pendapatan lain adalah dengan mengembangkan usaha toko kelontong menjadi e_kelontong.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Panti Asuhan maka Tim Pelaksana akan menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat tersebut, sehingga masalah yang dihadapi oleh Panti Asuhan teratasi. Adapun solusi yang ditawarkan : (1) Pelatihan manajemen wirausaha produktif, (2) Pelatihan e_kelontong, (3) Pendampingan pelaksanaan e_kelontong

Target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini terbagi atas (1) target utama, yaitu tersusunnya artikel ilmiah yang diterbitkan dalam Jurnal ilmiah terakreditasi yaitu Jurnal Pengabdian Masyarakat atau tersusunnya artikel yang dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional.

Teknologi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember adalah teknologi system informatika (online). Alasan pemilihan teknologi tersebut adalah untuk mengatasi permasalahan panti asuhan sehingga target tercapai yaitu : (a) berkembangnya strategi penjualan toko kelontong menjadi e-kelontong, (b) meningkatnya omset penjualan toko kelontong Panti Asuhan Putri Aisyiyah Sumbersari, Kabupaten Jember.

Metode

Tahapan kegiatan program kemitraan masyarakat ini terbagi menjadi 3, yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

1. Tahap Persiapan
 - a. Pengurusan administrasi/ijin ke Bakesbang dan Linmas Kabupaten Jember,

kemudian diteruskan ke Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

b. Melakukan koordinasi antara tim PKM Universitas Muhammadiyah Jember dengan mitra untuk mempersiapkan hal yang diperlukan (jadual kegiatan, tempat kegiatan, media yang akan digunakan, dan bagaimana kegiatan nanti akan dilakukan)

c. Mempersiapkan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kabupaten Jember yang menjadi pengelola toko kelontong.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan evaluasi diri dengan teknik SWOT terhadap toko kelontong yang telah dirintis oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang meliputi unsur strength, weaknes, opportunity dan treath.

b. Mengkaji rencana usaha yang akan dilakukan.

c. Merancang strategi pemasaran ekelontong.

d. Melakukan uji ekelontong Panti Asuhan Putri Aisyiyah Summersari untuk meningkatkan omset penjualan toko kelontong.

3. Tahap Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap:

a. Evaluasi proses kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengevaluasi proses kegiatan warga panti asuhan sejak persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.

b. Evaluasi hasil kegiatan

Evaluasi hasil diharapkan dapat mengetahui tingkat capaian e-kelontong

c. Evaluasi dampak kegiatan

Evaluasi dampak kegiatan adalah dengan melihat efek kegiatan yang dilihat dari kemampuan warga panti asuhan pasca kegiatan PKM dilaksanakan.

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan melalui metode problem solving. Metode ini dilakukan dengan melibatkan mitra pada setiap proses kegiatan. Posisi tim pelaksana kegiatan PKM adalah sebagai fasilitator yang akan membimbing dan mendampingi warga panti asuhan dalam membangun usahanya. Data awal tentang mitra, telah diketahui karena tim pengusul adalah warga Muhammadiyah Summersari. Data tersebut kemudian didalami oleh pengusul dengan mendatangi mitra sehingga diketahui permasalahan yang dihadapi mitra. Berdasarkan permasalahan tersebut solusi dicari secara bersama-sama. Adapun langkah-langkah selengkapny adalah sebagai berikut:

- Melakukan pendekatan dengan mitra guna menyampaikan maksud, tujuan, dan manfaat PKM ini dilaksanakan pada mitra.

- Menjelaskan peran dan tanggung jawab tim pengusul dan mitra

- Melibatkan mitra secara aktif dalam penggalian informasi yang dibutuhkan

- Menentukan permasalahan yang ditemukan dan memprioritaskannya bersama-sama dengan mitra

- Merencanakan kegiatan bersama-sama dengan mitra

- Melaksanakan kegiatan bersama mitra

- Melaksanakan evaluasi bersama mitra

- Menyampaikan kepada mitra, bahwa kegiatan ini tidak akan berhasil dengan baik

dan sempurna tanpa adanya kesadaran diri dari mitra untuk melakukan tindak lanjut kegiatan.

Mitra terlibat penuh dalam kegiatan PKM. Adapun bentuk partisipasinya meliputi memberikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap, ikut terlibat dalam pembuatan jadwal dan tempat-tempat untuk melakukan pertemuan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelaksanaan, berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi, menunjukkan upaya memperbaiki strategi pemasaran yang selama ini dilakukan, menunjukkan upaya kemauan yang kuat dalam merintis wirausaha yang baru dengan ciri mereka sendiri, kooperatif dalam kegiatan yang telah diprogramkan.

Tahapan evaluasi kegiatan PKM dilaksanakan sebagai berikut:

1. Evaluasi proses kegiatan
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan PKM mulai dari awal persiapan sampai dengan akhir kegiatan.
2. Evaluasi hasil kegiatan
Evaluasi hasil diharapkan dapat mengetahui seberapa besar capaian tujuan PKM antara lain: pemahaman tentang mekanisme pemasaran e-kelontong
3. Evaluasi dampak kegiatan

Evaluasi dampak kegiatan adalah dengan melihat efek yang dialami oleh mitra pasca mengikuti kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti anak yatim piatu yang diasuh oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Summersari. Para peserta berjumlah 12 orang anak asuh, yang sehari-hari bertempat tinggal di panti. Jika dirinci maka 3 orang peserta bersekolah di Sekolah Menengah Pertama, 8 orang bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 orang mahasiswa. Pelatihan ini juga melibatkan 1 orang pengasuh dan 2 orang pengurus. Adapun pemateri/fasilitator berjumlah 4 orang. 2 orang dari tim pelaksana pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember, dan 2 orang dari tim Best Practice yaitu Mengayu Indonesia.

Tahap Pre Test adalah tahap sebelum pelatihan diselenggarakan. Tahap ini untuk menggali tingkat pemahaman peserta tentang pelatihan yang akan diselenggarakan. Selain pre test para peserta diharapkan memberikan informasi tentang toko e-kelontong yang pernah dikembangkan oleh Panti Asuhan namun kemudian ditutup. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan pre test:

Pertanyaan pre test ini dirancang sebagaimana tertulis di atas, karena ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan informasi dari pengurus Panti Asuhan bahwa peserta kegiatan pelatihan belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kewirausahaan. Kegiatan pre test menghasilkan informasi bahwa mayoritas

peserta belum memahami kewirausahaan. Jawaban peserta menunjukkan rasa khawatir jika harus mengembangkan kegiatan kewirausahaan.

Selanjutnya dari penggalan data terkait dengan penutupan toko e-kelontong, pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan informasi bahwa salah satu sebab penutupan adalah karena pengurus mengalami kesulitan dalam pengiriman barang (ekspedisi).

Sesi selanjutnya adalah mengajak peserta untuk merumuskan ide-ide usaha baru yang bisa dikembangkan. Ide-ide bisnis bisa digali dari buku, televisi, melihat langsung, mempelajari trends. Adapun inspirasi usaha baru yang mungkin bisa dikembangkan sebagai berikut

1. Jasa les privat (edu preneur)
2. Jasa tulis dan ketik
3. Kedai makanan dan minuman mulai dari jual seblak, basreng dll
4. Laundry rumahan.
5. Jasa potong rambut
6. Layanan membersihkan rumah
7. Layanan menjaga anak/lansia.
8. Berjualan cemilan.
9. Jastip
10. Reseller, dll

Gambaran ide-ide usaha baru yang dipaparkan di atas menginspirasi para peserta. Pada saat sesi tanya jawab para peserta menyampaikan keinginan untuk mengembangkan wira usaha antara lain edupreneur ataupun kegiatan kewirausahaan lainnya

Langkah-langkah memilih peluang usaha meliputi, pertama, usaha untuk mencari tahu apa yang diinginkan oleh pasar. Kedua, mencari produk yang sesuai dengan potensi kemampuan yang dimiliki. Ketiga, mempelajari cara mengelola usaha yang mirip. Keempat, melihat kecenderungan yang ada. Kelima, mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi yang berdampak pada usaha yang dilakukan merugi. Keenam, melakukan prediksi-prediksi sesuai kondisi.



Keterangan: Kegiatan pelatihan

Sebagai hasil akhir dari kegiatan ini, peserta yang berjumlah 12 orang dibagi menjadi 4 kelompok sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Kelompok 1 beranggota Laili, Ufi dan Lia; Kelompok 2 terdiri dari Reva, Sila dan Hesti; Kelompok 3 terdiri dari Ulfa, Diana, Tiwi; Kelompok 4, terdiri dari Bibah, Vita, Ira. Kelompok 1 menjual Kue keju aroma; kelompok 2 ceker, sayap pedas dan es jelly sruput, kelompok 3: Siomay mercon dan kelompok 4: Chikuwa. Kelompok-kelompok yang telah dibentuk mendapatkan modal sebesar Rp. 250.000,-. Modal tersebut diselenggarakan untuk membeli bahan-bahan pembuatan produk yang dijual. Secara berkala pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadakan monitoring dan evaluasi atas segala usaha yang dilakukan.



Mekanisme monitoring menjadi sarana untuk mengetahui hasil penjualan usaha yang menggunakan bantuan dana. Pada kegiatan monitoring dan evaluasi tahap 1 pelaksana kegiatan menemukan adanya usaha-usaha yang telah dirintis namun belum berjalan lancar sehingga belum memberi keuntungan finansial secara maksimal. Salah satu sebabnya adalah karena para peserta pelatihan yang semuanya adalah siswa SMK dan SMP dalam bulan puasa sedang sibuk mengikuti kegiatan pondok Ramadhan dan Baitul Arqom yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Mojokerto.

Simpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dijadikan kesimpulan adalah

1. Bertambahnya wawasan anak - anak panti asuhan mengenai wirausaha yang diketahui dari hasil pre test dan post test yang menunjukkan bahwa secara nilai meningkat.
2. Bertambahnya keterampilan anak - anak panti asuhan tentang strategi wirausaha melalui materi yang diberikan oleh praktisi dari Mengayu yang telah mendapatkan pendanaan dari salah satu sektor swasta.
3. Munculnya bentuk usaha rintisan baru sebagai perwujudan jiwa wirausaha melalui pembentukan kelompok - kelompok wirausaha dan diberikan modal pendanaan..

Daftar Pustaka

- Adiati, Rini Selvi; Mendrofa, 2018, Strategi Panti asuhan dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Panti Elsadai, Sumatera Utara, Repositori, Institusi USU. <http://repositori.usu.ac.id>
- Angin, Ria;Nusanto, Baktiawan, Penguatan Kelembagaan Panti Asuhan Untuk Membangun Kemandirian Finansial Melalui Pelatihan Kewirausahaan, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks Vol. 6 No.1 Juni 2020, hal 1-8.
- Arisena, Korri, Gede Mekse, 2017, Diktat Kewirausahaan, Denpasar: Universitas Udayana, Prodi Agribisnis.
- Faozen, Ria Angin, 2023, Peningkatan omset penjualan produk kelompok pengusaha mikro kecil Aisyiyah skala rumahan melalui pelatihan pengemasan produk dan promosi online/offline, Abdimnas Dewantara, Universitas Sarjana Wiyata, Taman Siswa, Vol 6, No. 2, 2023
- Pradita, Meisilvi; Jumardi, 2017, Strategi Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah, Jakarta Selatan dalam menunjang pendidikan anak, The6th University Research Colloqium, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Isbanah, Yuyun; Kautsar, Prabowo, Prayudi Setiawan; 2017, Membangun kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Kewirausahaan, Abdimas, Vol. 21, No, 2, Desember.